

MAKALAH
DASAR-DASAR PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
“METODE PENYULUHAN

*Diajukan untuk memenuhi tugas matakuliah Dasar-Dasar Penyuluhan dan
Komunikasi Pertanian*

Dosen Pengampu : Ari Tresna Sumantri, SP.,MSi



Disusun Oleh :

Fitrianti Inayah 4441121058

Anita 444

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

2014

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya layak untuk Allah atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah mata kuliah Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Dalam penyusunannya, penyusun memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Penyusunan makalah ini adalah merupakan salah satu tugas mata kuliah Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian di jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca.

Harapan kami semoga makalah ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Makalah ini kami akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang kami miliki sangat kurang. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Serang, November 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
II. PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Metode Penyuluhan	3
1.3 Penggolongan Metode Penyuluhan Pertanian.....	4
1.4 Pemilihan Metoda Penyuluhan Pertanian	9
III. PENUTUP.....	13
3.1 Simpulan	13
3.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan non formal bagi petani agar dapat bertani lebih baik (*better arming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*). Menurut Wiraatmadja (1986) dalam Sadono (2008), Penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan diluar sekolah untuk petani dan keluarganya, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau tahu dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara baik menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan pertanian itu adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan sasaran.

Kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan dipihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan pemilihan metode, meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru (Kusnadi, 2011). Metode dan teknik penyuluhan pertanian merupakan cara dan prosedur yang dilakukan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pemilihan metode dan teknik penyuluhan pertanian untuk mendorong terjadinya efek/perubahan perilaku yang sebanyak-banyaknya dari sasaran, untuk meningkatkan komunikasi dan mengurangi gangguan komunikasi, untuk meningkatkan daya anut sasaran serta untuk mendorong munculnya sifat keterbukaan dan kemandirian petani.

Mardikanto (1990) dalam (Damihartini & Jahi, 2005), menyatakan bahwa pendidikan petani umumnya mempengaruhi cara dan pola pikir petani dalam

mengelola usahatani. Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan petani lebih dinamis. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk meningkatkan usahatannya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan makalah ini adalah untuk :

1. Memenuhi tugas matakuliah Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
2. Mengetahui materi Metode Penyuluhan.
3. Sebagai salah satu sumber informasi bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

II. PEMBAHASAN

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap penyuluh adalah mengkomunikasikan inovasi, dalam rangka mengubah perilaku masyarakat penerima manfaat agar tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya.

Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa penerima manfaat penyuluhan sangatlah beragam. Baik beragam mengenai karakteristik individunya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya, beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi, serta tujuan diinginkannya.

Dengan demikian, tepatlah jika Kang dan Song (1984) menyimpulkan tentang *tidak adanya* satupun metoda yang selalu efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan. Bahkan menu-rutnya, dalam banyak kasus, kegiatan penyuluhan harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metoda sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi.

Karena itu, di dalam setiap pelaksanaan penyuluhan, setiap penyuluh harus memahami dan mampu memilih metoda penyuluhan yang paling baik sebagai suatu "cara yang terpilih" untuk tercapainya tujuan penyuluhan yang dilaksanakannya (Soesmono, 1975).

2.1 Pengertian Metode Penyuluhan

Metode Penyuluhan Pertanian, dapat diartikan sebagai "Cara-cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru."

Umumnya, pesan terdiri dari sejumlah symbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan, dll. Dilain pihak symbol dapat diartikan kode-kode yang digunakan pada pesan. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh pertanian atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan dapat dikatakan teknik penyuluhan pertanian. Dilain pihak

kegiatan penyuluhan pertanian terlibat dalam proses belajar mengajar karena penyuluhan termasuk dalam sistem pendidikan non formal. Sesuai dengan tujuan, proses belajar mengajar dalam penyuluhan pertanian menghendaki retensi yang tinggi atau efek yang maksimal. Untuk memperoleh retensi yang tinggi, setiap audien memerlukan kegiatan belajar yang berulang. Dengan demikian teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

1.3 Penggolongan Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan menurut keadaan psikososial sasarannya juga dibedakan menjadi 3 hal, yaitu :

1. Penggolongan berdasarkan psikososial

a. Metode Pendekatan Massa

Dalam hal ini penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung maupun tidak langsung kepada sasaran dengan jumlah banyak secara sekaligus. Dengan metode ini penyuluh pertanian tertuju kepada para petani umumnya di kampung-kampung dan di pedesaan-pedesaan, agar mereka dapat mendengarkan penyuluhan pertanian. Dipandang dari segi penyampaian informasi memang metode ini baik, akan tetapi dipandang dari keberhasilan adalah kurang efektif karena pada dasarnya hanya dapat menimbulkan tahap kesadaran dan tahap minat pada para petani pendengar penyuluhan, itupun kalau pendekatannya dapat dilakukan dengan baik, dapat menarik perhatian para petani kepada suatu hal yang lebih menguntungkan. Contohnya :

- 1) Rapat (pertemuan umum)
- 2) Siaran pedesaan melalui Radio/TV
- 3) Pemuatan film/slide
- 4) Penyebaran bahan tulisan : (brosur, leaflet, folder, *booklet*, dsb)
- 5) Pemasangan Poster dan Spanduk
- 6) Pertunjukan Kesenian

b. Metode Pendekatan kelompok

Manakala penyuluh berkomunikasi dengan sekelompok sasaran pada waktu yang sama, seperti pada pertemuan di lapangan, penyelenggaraan latihan. Pendekatan dilakukan terhadap kelompok petani, di mana para petani ini diajak dan dibimbing serta diarahkan secara berkelompok untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang tentunya lebih produktif atas dasar kerja sama, dengan demikian dalam pelaksanaannya dapat secara berdiskusi. Dalam pendekatan kelompok ini bertujuan juga agar penyuluh tidak terlalu terkuras tenaganya pertama-tama dapat melakukan pendekatan perorangan kepada petani yang tergolong *early adopter* (yang sering menjadi tempat bertanya dan yang dapat mempengaruhi para petani lainnya) dan petani ini dapat menjadi kontak tani yang membantu menyebarkan pengetahuan dan ketrampilan kepada para anggota kelompoknya. Contohnya:

- 1) pertemuan (contoh : di rumah, di saung, di balai desa, dan lain-lain).
- 2) Perlombaan.
- 3) Demonstrasi cara/hasil.
- 4) Kursus tani.
- 5) Musyawarah/diskusi kelompok/temu karya.
- 6) Karyawisata.
- 7) Hari lapangan petani (*farm field day*).

c. Metode-metode dengan pendekatan perorangan

Dalam hal ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Contohnya :

- 1) Kunjungan ke rumah petani, ataupun petani berkunjung kerumah penyuluh dan ke kantor.
- 2) Surat menyurat secara perorangan.
- 3) Demonstrasi pilot.
- 4) Belajar perorangan, belajar praktek.
- 5) Hubungan telpon

6) berdialog langsung

Metode ini memang sangat efektif, petani dapat secara langsung memecahkan apa yang menjadi masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh, akan tetapi metode pendekatan ini banyak menyita waktu, sebaiknya dilakukan ketika penyuluh dalam keadaan senggang, banyak waktu.

Tabel 1. Keuntungan dan Kerugian Metode Penyuluhan

Metode	Keuntungan	Kerugian
1. Penyuluhan perorangan	<ul style="list-style-type: none">- Waktu lebih efisien- Adanya persiapan yang mantap	<ul style="list-style-type: none">- Komunikasi tersamar- Sifatnya lebih formal- Pengaruhnya relatif sukar- Relatif lebih mudah diukur mengorganisasikan
2. Penyuluhan kelompok	<ul style="list-style-type: none">- Relatif lebih efisien, pertanian berkelompok- Komunikator tidak tersamar	<ul style="list-style-type: none">- Masalah pengorganisasian- Pendekatan aktifitas pembentukan kelompok bersama- Kesulitan dalam pengorganisasian aktivitas diskusi- Memerlukan pembinaan calon pimpinan kelompok yang cakap dan dinamis
3. Penyuluhan massal	<ul style="list-style-type: none">- Tidak terlalu resmi, pertanian massal- Penuh kepercayaan- Langsung dapat dirasakan	<ul style="list-style-type: none">- Memakan waktu lebih banyak- Biaya lebih besar- Bersifat kurang efisien pengaruhnya

2. Penggolongan berdasarkan teknik komunikasi

Berdasarkan teknik komunikasi, metode penyuluhan pertanian digolongkan menjadi :

- 1) Metode-metode yang langsung (*direct communication/face to face communication*)

Dalam hal ini penyuluh langsung berhadapan muka dengan sasaran. Contohnya obrolan di sawah, obrolan di balai desa, obrolan di rumah, telepon/HP, kursus tani, demonstrasi karyawisata, dan pameran; dan

2) komunikasi tidak langsung (*indirect communication*)

Dalam hal ini penyuluh tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan sasaran, tetapi dalam menyampaikan pesannya melalui perantara (media). Contohnya publikasi dalam bentuk cetakan, poster, siaran radio/TV, dan pertunjukan film. Jadi, dalam kegiatan komunikasi tidak langsung, pesan disampaikan melalui perantara (medium atau media).

3. *Penggolongan berdasarkan jumlah sasaran*

Berdasarkan jumlah sasaran yang dicapai, metode penyuluhan pertanian digolongkan menjadi :

1) Metode dengan pendekatan perorangan,

Biasanya sangat berguna dalam tahap mencoba hingga menerapkan, karena adanya hubungan tatap muka antara penyuluh dan sasaran yang lebih akrab. Di sini perlu diperhatikan oleh penyuluh, bahwa metode pendekatan perorangan itu dilakukan apabila sasaran sudah hampir sampai ke tahap mencoba dan bersedia mencoba yang tentunya memerlukan bimbingan untuk memantapkan keputusannya.

Contohnya : kunjungan rumah, kunjungan usaha tani, surat-menyurat, dan hubungan telepon;

2) Metode dengan pendekatan kelompok

Biasanya dipergunakan untuk dapat memberikan informasi yang lebih rinci tentang suatu teknologi. Metode tersebut ditujukan untuk dapat membantu seseorang dari tahap menginginkan ke tahap mencoba atau bahkan sampai tahap menerapkan.

Contohnya : diskusi kelompok, demonstrasi (cara atau hasil), karyawisata, temu lapang, temu usaha, dan kursus tani;

3) Metode dengan pendekatan Massal

Metode–metode dengan pendekatan massal dipergunakan untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat dan keinginan serta memberikan informasi selanjutnya.

Contohnya : pameran, pemutaran film, siaran pedesaan/TV, pemasangan poster, pemasangan spanduk, dan penyebaran bahan bacaan (folder, leaflet, liptan, brosur).

4. *Penggolongan berdasarkan indera penerima*

Berdasarkan indera penerima, metode penyuluhan pertanian dapat digolongkan menjadi :

1) Metode-metode yang diterima oleh indera penglihatan

Dalam hal ini pesan dilampirkan melalui penglihatan. Contohnya :

- a. Pesan yang tertulis
- b. Pesan yang bergambar
- c. Pesan yang terproyeksi : seperti film/slide tanpa penjelasan vocal/bisu, contohnya: poster, film, dan pemutaran slide;

2) Metode-metode yang diterima oleh indera pendengaran

Dalam hal ini pesan diterima oleh sasaran melalui indera pendengaran. Contohnya :

- a. Siaran pedesaan melalui radio/TV
- b. Hubungan telpon
- c. Pidato, ceramah, rapat. Metode yang disampaikan melalui beberapa macam alat indera secara kombinasi, dalam hal ini pesan diterima oleh sasaran bias melalui pendengaran, penglihatan, diraba, dicium ataupun dikecap secara sekaligus; Demonstrasi, Peragaan dengan penjelasan,dll

3) Metode-metode yang diterima oleh beberapa indera

Contohnya : demonstrasi (cara atau hasil), siaran TV/radio (interaktif), dan pameran.

1.4 Pemilihan Metoda Penyuluhan Pertanian

Tujuan memilih metode penyuluhan pertanian antara adalah :

1. Agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna.
2. Agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki, yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Pada umumnya, seseorang belajar melalui indera. Indera ini merupakan pintu gerbang masuknya "stimulus" ke dalam diri seseorang yang belajar. Setiap indera akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar seseorang. Seperti salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh *Socony Vacuum Oil Co.* Dalam Padmowihardjo (2000:6) yaitu : melalui indera pengecap 1 persen, melalui indera peraba 1,5 persen, melalui indera penciuman 3,5 persen, melalui indera pendengaran 11 persen dan melalui indera penglihat 83 persen. Sedangkan Hasmosoewignyo dan Garnadi (1962) dalam (Kartasapoetra, 1991) menyatakan bahwa, hasil penangkapan dari mendengar saja 10 persen, melihat saja 50 persen, melihat, mendengar dan mengerjakan sendiri (praktik) 90 persen. Jadi, dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penyuluhan agar kegiatan tersebut berhasil, sebaiknya menggunakan lebih dari satu indera penerima.

Kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu berbeda-beda. Demikian pula tahap perkembangan mentalnya, keadaan lingkungan dan kesempatannya juga berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dipilih metoda penyuluhan pertanian yang berdaya guna dan berhasil guna. Dalam pemilihan metoda penyuluhan pertanian, pertimbangan-pertimbangan yang harus diambil didasarkan pada :

1. *Karakteristik Sasaran*

Agar pesan dapat sampai dengan baik kepada sasaran, maka perlu diperhatikan kondisi sasaran. Karakteristik sasaran yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metoda penyuluhan pertanian, antara lain: 1) tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran, yaitu pengalaman bertani, pendidikan, dan tingkat adopsinya. Misalnya, apabila dalam suatu wilayah kerja penyuluhan terdapat sejumlah sasaran yang tingkat pendidikannya

sangat rendah atau sebagian besar "buta huruf", tentunya tidak dapat menggunakan penyebaran bahan bacaan tulisan.

Selain itu, pengalaman (pengetahuan) dalam kegiatan usaha tani yang sudah lama akan berbeda dengan petani yang masih tergolong pemula, demikian pula dengan tingkat adopsinya. Dari tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman, yang dapat kita identifikasi ternyata sasaran berada pada tahap menilai; ini berarti bahwa pendekatan yang kita harus gunakan adalah pendekatan kelompok, dengan alternatif yang dapat dipilih antara lain, kombinasi antara kursus tani, pemberian bahan bacaan, ceramah dan demonstrasi. Dapat pula dilakukan dengan kegiatan karyawisata atau diskusi kelompok.

2. *Karakteristik Penyuluh*

Sebagai mitra sasaran (petani), penyuluh pertanian sering disebut sebagai : fasilitator, dinamisator, organisator, katalisator, moderator dalam proses pembelajaran. Untuk dapat melakukan ini semua, penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan menggunakan metoda penyuluhan pertanian yang berdayaguna dan berhasilguna. Disamping itu, penyuluh pertanian juga harus memiliki kemampuan penguasaan teknologi atau ide baru (inovasi) yang akan disuluhkan dalam arti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki perlu dipertimbangkan dalam memilih metode penyuluhan pertanian yang tepat.

Saat ini, berdasarkan Peraturan Menteri PAN Nomor : PER/02MENPAN/2/2008, penyuluh pertanian terbagi dua yaitu : Penyuluh Ahli dan Penyuluh Terampil. Kriteria ini, disesuaikan dengan pangkat/jabatan dan beban tugas yang akan diemban oleh penyuluh pertanian.

3. *Karakteristik Daerah*

Karakteristik daerah yang perlu dipertimbangkan adalah keadaan musim (agroklimat), keadaan usaha tani, dan keadaan lapangan. Keadaan musim akan berpengaruh terhadap metoda penyuluhan pertanian yang digunakan. Misalnya, pada musim kemarau yang panas sekali dan tidak ada penanaman di lapangan, kita tidak dapat melakukan kegiatan demonstrasi

di lapangan, tapi sebaiknya dilakukan di rumah petani. Sebaliknya pada musim penghujan di beberapa daerah lebih banyak kegiatan di lapangan. Jadi pemilihan metoda penyuluhan pertanian harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Keadaan usaha tani di suatu daerah akan turut mempengaruhi penetapan metoda penyuluhan pertanian. Misalnya penyuluhan pada waktu pengolahan lahan akan berlainan dengan penyuluhan pada saat panen dan pasca panen. Metoda penyuluhan pertanian hendaknya dipilih sesuai dengan tahapan perkembangan usaha tani yang berada dalam rentang waktu siklus usaha tani.

Keadaan lapangan juga perlu dipertimbangkan, misalnya dalam struktur wilayah perdesaan ada yang pemukimananya tersebar dan ada yang terpusat. Ada yang mudah diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat, dan ada yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki sehingga mobilitasnya sangat sulit. Selain itu, keadaan topografi (berbukit atau pegunungan).

4. *Materi Penyuluhan*

Materi penyuluhan sangat menentukan terhadap jenis metoda penyuluhan pertanian yang akan digunakan. Misalnya, penyuluhan tentang intensifikasi pemanfaatan lahan pertanian sangat berbeda dengan penyuluhan intensifikasi ayam buras, intensifikasi ternak potong, intensifikasi kedele atau intensifikasi padi (inovasi teknis). Berlainan pula dengan materi pembentukan poktan dan gapoktan (menyangkut inovasi sosial) serta penyuluhan tentang perkreditan dan kontrak kerja (inovasi ekonomi).

5. *Sarana dan Biaya*

Pertimbangan sarana dan biaya didasarkan atas bagaimana ketersediaanya sarana yang akan digunakan sebagai alat bantu dan alat peraga penyuluhan pertanian. Sebagai contoh, disuatu daerah yang tidak ada listrik, tentunya sulit melakukan penyuluhan dengan menggunakan OHP (*over head projector*).

Biaya diperlukan untuk mendanai kegiatan, misalnya dari segi efisiensinya; kursus tani lebih mahal daripada pertemuan umum, namun

lebih murah daripada melakukan kunjungan rumah atau usaha tani. Jadi ketersediaan biaya akan sangat menentukan alternatif kombinasi pemilihan metoda penyuluhan pertanian.

6. *Kebijaksanaan Pemerintah*

Penyuluhan pertanian adalah bagian dari pembangunan pertanian, dan pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah bersama-sama dengan seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan pertanian harus sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Misalnya, pada tahun 1997 digalakkan program pemerintah tentang ketahanan pangan, dan tahun 2007 kita harus mengawal kebijakan pemerintah untuk mencapai peningkatan 2 juta ton beras. Artinya, gerakan tersebut dapat dengan cepat dilakukan oleh masyarakat sasaran dengan dukungan dari aparat terkait di semua tingkatan.

III. PENUTUP

3.1 Simpulan

Dalam mencapai suatu tujuan perlu dilaksanakan pemecahannya dengan kombinasi metode tertentu, pertimbangan-pertimbangan tentang musim, keadaan usaha tani, permasalahan di lapangan, fasilitas, sasaran penyuluhan yang telah dikemukakan terdahulu, sangat diperlukan dalam menetapkan kombinasi metode penyuluhan pertanian.

Pertimbangan-pertimbangan factor-faktor penentu ini akan menghasilkan pemilihan satu atau lebih metode penyuluhan. Apabila lebih dari satu metode penyuluhan yang terpilih, maka pelaksanaannya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengulangan; Misalnya kursus tani I diulangi dengan kursus tani II dan seterusnya dengan materi berlanjut
2. Urutan; Misalnya kursus tani diikuti karyawisata, perlombaan dan lain-lain.
3. Kombinasi, misalnya pada waktu demonstrasi usahatani sekaligus dilaksanakan lomba antar peserta, dan publikasi hasil.

3.2 Saran

Dalam usaha penyuluhan yang efektif, diharapkan penyuluh mampu menggunakan media-media penyuluhan yang baik dan menarik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil dari penyuluhan tersebut. Lembaga pemerintahan diharapkan mampu menyediakan media atau alat bantu penyuluhan agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Damihartini, R. S., & Jahi, A. (2005). *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran Di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan, Vol 1 : 1.*

Kartasapoetra, A. (1991). *Hama Hasil Tanaman Dalam Gudang.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kusnadi, D. (2011). *Metode Penyuluhan Pertanian.* Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.

Soesmono. (1975). *Metode Penyuluhan Pertanian.* Yogyakarta: LPP Diklat.